

Muhammad Khatib Minangkabau,¹¹ Syekh Nawawi Banten¹² dan Syekh Mahfudz At Tarmisi.¹³ KH. Hasyim Asy'ari¹⁴ adalah murid kesayangan Syekh Mahfudz, sehingga beliau juga dikenal sebagai ahli hadits dan memperoleh ijazah sebagai pengajar Shahih Bukhari.

Perjuangan

Pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926, KH. Hasyim Asy'ari bersama KH. Abdul Wahab Hasbullah

¹¹Memiliki nama lengkap Ahmad Khatib bin Abd al Latif bin Abd Allah al-Minankabawi, Sumatra Barat (1860-1915 H), merupakan Mufti Madhab Syafi'i di masjidil Haram dan menjadi Imam di tempat yang sama. Menjadi guru KH. Hasyim Asy'ari dalam kajian-kajian Islam dll. Ia merupakan salah satu guru KH. Hasyim Asya'ri menjadi inspirator dalam pembentukan intelektuallannya kemadhaban dalam fiqh. Lihat Acmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH.Hasyim Asya'ri Tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* (Surabaya : Khalista, 2010), h. 78-79

¹²Memiliki Nama Lengkap Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi bin Ali al-Jawi, ia juga salah satu guru KH. Hasyim Asy'ari yang menjadi inspirator dalam pembentukan intelektualannya, mengajarkan kajian-kajian keislaman terutama selama tujuh tahun. Ibid. h. 82-83

¹³Memiliki naman lengkap Muhammad Mahfuz bin Abdullah bin AbdulMannan bin Abdullah bin Ahmad at-Tarmasi (1868-1920 H). Salah satu guru KH.Hasyim Asy'ari dalam kajian keislaman terutama dalam bidang hadist dan tariqat *Qadhiyah wa Naqsabandiyah*. Ia merupakan inspirator terhadap keintelektualannya dalam agama, sosial, pendidikan yang terbingkai dalam konsep tasawuf.Ibid.

¹⁴KH. Hasyim Asy'ari dibesarkan dalam tradisi sufi dari golongan muslim tradisional Jawa. Ia menuntut ilmu dan berkiprah di masyarakat pada masa munculnya gerakan Wahabi dalam dunia Islam. Abad ke-19 di Jawa merupakan masa transisi, yaitu masa dialog antara golongan santri tradisional dengan golongan modernis yang dipengaruhi oleh gerakan Wahabi dan Muhammad Abduh. Golongan modernis mengatakan bahwa Islam di Jawa telah tertinggal jauh karena salah menafsirkan Islam dengan tujuan sufi dan percampuran Islam dengan budaya lokal. Slogan golongan modernis adalah kembali kepada al-Qur'an dan Hadist. Misi mereka adalah memurnikan ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh budaya lokal. Sebagaimana tipologi kiai Jawa, KH. Hasyim melakukan penggabungan elemen-elemen Islam dengan budaya lokal dalam berdakwah sepanjang praktik-praktik budaya lokal itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Perpaduan semacam inilah yang digunakan oleh KH. Hasyim dan pengikutnya sehingga lebih mudah untuk diserap oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Dia tidak pernah mencela orang-orang yang berbuat salah, tetapi secara pelan-pelan mendekati mereka dengan penuh ketulusan dan penghargaan. Dengan pendekatan yang bijaksana akan menarik masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan buruk, dan kembali ke jalan yang benar. Perilaku yang tumbuh dari kesadaran akan lebih baik dan bertahan lama daripada disebabkan oleh kritik dan celaan. Dia selalu menunjukkan kehidupan nabi sebagai contoh yang ideal. nabi lebih cenderung memberikan nasihat dan bimbingan daripada kekerasan. Lihat Abdurrahman Mas'ud, *Dari Hamein Ke Nusantara : Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 248

barisan “Nahdlatul Ulama”, semua itu dapat dipahami sebagai hasil pengabdian KH. Hasyim Asy’ari dalam pendidikan.²⁰

gerak pesantren dikarenakan kekuatiran Belanda akan hilangnya kekuasaan mereka.²⁷

Sejak perjanjian Giyanti, pendidikan dan perkembangan pesantren dibatasi oleh Belanda. Belanda bahkan menetapkan resolusi pada tahun 1825 yang membatasi jumlah jamaah haji. Selain itu Belanda juga membatasi kontak atau hubungan orang Islam Indonesia dengan negara-negara Islam yang lain. Hal ini akhirnya membuat pertumbuhan dan perkembangan Islam menjadi tersendat.²⁸

Awal abad dua puluh atas usul Snouck Hurgronje Belanda membuka sekolah-sekolah bersistem pendidikan barat guna menyaingi pesantren. Tujuannya adalah untuk memperluas pengaruh pemerintahan Belanda dengan asumsi masa depan penjajahan Belanda bergantung pada penyatuan wilayah tersebut dengan kebudayaan Belanda. Sekolah-sekolah ini hanya diperuntukkan bagi kalangan Ningrat dan Priyayi saja dengan tujuan Westernisasi kalangan Ningrat dan Priyayi secara umum. Kelak sebagai akibat dari sekolah model Belanda ini adalah munculnya golongan Nasionalis-Sekuler yang kebanyakan bersal dari kalangan Priyayi. Sikap pemerintah Hindia Belanda menghadapi pendidikan agama disekolah-sekolah umum dinyatakan didalam pasal 179 (2) I.S (Indische Staatsregeling) dalam beberapa ordonasi yang secara singkat menjelaskan

²⁷Abdurrahman Mas'ud, op.cit., h. 239

²⁸Ibid.

³⁵Abdurrahman Mas'ud, op.cit., h. 230

"Allah akan mengangkat orang yang beriman dan berpengetahuan beberapa derajat maksudnya ulama' (abid, alim, arif) yang senantiasa mengamalkan ilmunya."

و غاية العلم العمل به, لانه (العمل) ثمرته وفائدة العمر و زاد الاخرة
 , ومن ظفر سعد, ومن فاتته خسر

“Orientasi belajar ilmu adalah mengamalkannya, sebab mengamalkannya merupakan buahnya ilmu, menjadikan umur semakin bermakna, bekal di hari akhir, oleh karena itu orang yang mendapatkan ilmu dan mengamalkannya maka ia akan beruntung dan bila tidak maka ia akan merugi.”

تعلموا العلم وعلموه الناس

"Tuntutlah ilmu serta ajarilah masarkat/kaum tentangnya."
Demikian juga⁵³

الى ان قال.....بان يقصد به وجه الله تعالى والعمل به

واحياء الشريعة الي ان قال... والتقرب من الله تعالى

*"Orientasi belajar hendaknya diarahkan pada ridha Allah swt, untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam, dan mendekatkan diri kepada-Nya."*⁵⁴

Pendidikan hendaknya mampu menghantarkan umat manusia menuju kemaslahatan, mendapatkan petunjuk dalam berinteraksi dengan yang lain supaya tidak tersesat.⁵⁵

قال ابو مسلم الخولاني رضي الله عنه العلماء في الارض مثل النجوم في السماء اذا بدت للناس اهدتوا بها واذا خفيت عنهم تخبّروا

⁵³KH. Hasyim Asy'ari, op.cit., h. 12-15

⁵⁴Ibid., h. 25

⁵⁵Ibid., h. 18

"Ulama' (abid, alim, arif) di dunia seperti sinar bintang di angkasa, bila ulama ada manusia akan mendapatkan petunjuk, bila tidak ada maka manusia akan tersesat."

2. Tanggung jawab Peserta didik

Menurut KH. Hasyim Asy'ari tanggung jawab peserta didik dihadapan belajar dan pendidikan sebagai berikut;

a. Peserta didik dalam belajar

Membersihkan hati dari berbagai gangguan keimanan dan keduniaan, membersihkan niat, tidak menunda-nunda kesempatan belajar, bersabar dan qanaah, pandai mengatur waktu, menyederhanakan makan dan minum, berhati-hati (wara'), menghindari kemalasan, menyedikitkan waktu tidur selagi tidak merusak kesehatan, meninggalkan hal-hal yang kurang berfaedah.

b. Peserta didik dan Pendidik guru

Hendaknya sebelum belajar peserta didik berfikir dan istikhara siapa yang pantas diambil ilmunya, berusaha sedemikian mungkin mencari guru yang kompeten dalam ilmunya, dan berpengaruh , hendaknya selalu memperhatikan dan mendengarkan guru, memilih guru yang wara', mengikuti jejak guru, memuliakan dan memperhatikan hak guru, bersabar terhadap kekerasan guru, berkunjung pada guru pada tempatnya dan minta izin lebih dulu, duduk dengan rapi bila berhadapan

memanjakan anak, menghindari tempat-tempat yang kotor dan maksiat, mengamalkan sunnah nabi, mengistiqamahkan membaca al- Qur'an, bersikap ramah, ceria dan suka menabur salam, menumbuhkan semangat untuk menambah ilmu, membiasakan diri menulis, mengarang dan meringkas.

b. Pendidik dalam mengajar

Jangan mengajarkan hal-hal yang syubhat, mensucikan diri, berpakaian sopan dan memakai wewangian, berniat beribadah ketika mengajar, dan memulainya dengan do'a, biasakan membaca untuk menambah ilmu, menjauhkan diri dari bersenda gurau dan banyak tertawa, jangan sekali-kali mengajar dalam keadaan lapar, mengantuk atau marah, usahakan tampilan ramah, lemah lembut, dan tidak sombong, mendahulukan materi-materi yang penting dan sesuai dengan profesional yang dimiliki, menasihati dan menegur dengan baik jika anak didik bandel, bersikap terbuka terhadap berbagai persoalan yang ditemukan, memberikan kesempatan pada anak didik yang datangnya terlambat dan ulangilah penjelasannya agar tahu apa yang dimaksudkan, beri anak kesempatan bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahaminya.

c. Pendidik bersama Peserta didik

Berniat mendidik dan menyebarkan ilmu, menghindari ketidakikhlasan, mempergunakan metode yang mudah dipahami anak, memperhatikan kemampuan anak didik, tidak memunculkan salah satu peserta didik dan menafikan yang lain, bersikap terbuka, lapang dada, arif dan tawadhu', membantu memecahkan masalah-masalah anak didik, bila ada anak yang berhalangan hendaknya mencari ihwalnya..

d. Pendidik dan Buku, Alat Pelajaran dan Hal-hal Lain Yang Berkaitan Dengannya di antaranya adalah:

Menganjurkan untuk mengusahakan agar memiliki buku, merelakan dan mengizinkan bila ada kawan meminjam buku pelajaran, sebaliknya bagi peminjam menjaga barang pinjamannya, memeriksa dahulu bila membeli dan meminjamnya, bila menyalin buku syari'ah hendaknya bersuci dan mengawalnya dengan basmalah, sedangkan bila ilmu retorika atau semacamnya, maka mulailah dengan hamdalah dan shalawat nabi.

"Peserta didik senantiasa menyimak pelajaran dari guru dengan seksama dan serius, mendengarkan penjelasan guru ketika mengupas suatu masalah dan mendengarkan guru ketika mendendangkan syai'ir (lagu) atau ketika bercerita dengan asyik dan rileks meski ia sudah hafal tetapi dengan penuh perhatian."

, Tanya Jawab,⁶²

الي ان قال.. ان لا يستحي من سؤال ما اشكل
عليه وتفهم ما لم يعقله بتلطف وحسن خطاب
واداب

“Senantiasa menanyakan pelajaran yang sulit, meminta untuk difahamkan atas pelajaran yang tidak bisa difahaminya dengan bahasa yang lembut dan sopan.”

penggunaan metode oleh KH.Hasyim Asy'ari disesuaikan dengan materi dan kondisi psikologi anak didik.⁶³

ولا يذكر شبهة في الدين..الي ان قال.. لاسيما
ان كان الدرس مجمع الخواص والعوام
ولا يطيل الدرس تطويلا مملا
ولا يقتصر تقصرا مخلا ويراعي في ذلك
مصلحة الحضرين في الفائدة في التطويل
ولا يبخث في مقام او يتكلم علي فائدة الا في
موضع ذلك فلا يقدّمه عليه
ولا يؤخره عنه الا لمصلحة ذلك

“Pendidik sebaiknya menghindari pelajaran bersifat syubhat, terlebih pelajaran tersbut diikuti peserta didik yang pintar dan tidak, dalam mengajar tidak terlalu lama

⁶²Ibid., h. 50⁶³Ibid., h. 73

b. Materi

الي ان قال.. فيقدّم تفسير القرآن ثم الحديث ثم
اصول الدين ثم اصول الفقه

dihafal dan mampu mendefinisikan problematika-problematikanya, peserta didik hendaknya pindah untuk mengkaji pelajaran yang lebih luas penjelasannya dengan tidak meninggalkan apa yang telah difahaminya."

b. Menyeluruh

الي ان قال ..ويغتنم وقت فراغه ونشاطه وزمن عافيته وشرح شبابه قبل عروض الموانع⁶⁷

“Peserta didik harus menggunakan sebaik-baiknya waktu senggang, sehat untuk belajar sebelum muncul halangan.”

c. Ikhlas

الي ان قال..ان يديم مراقبة الله في السر والعلانية
الي ان قال..ان يلزم خوفه تعالى

في جميع حركاته واقواله واحواله فانه امين علي
ماستودع فيه من الحكمة والخشية

وترك ذلك من الخيانة.. الي ان قال.. ان يلزم
السكينة, والورع, والتواضع.⁶⁸

“Pendidik Selalu mawas diri dan takut kepada Allah kapanpun atas semua amanah yang dituditipkan kepadanya, senantiasa bersikap tenang, wara’, dan tawadlu.”

6. Lingkungan pendidikan

Menurutnya Lingkungan pendidikan berorientasi pada manusia yang notabene makhluk sosial, sehingga dalam merealisasikan

⁶⁷Ibid., h. 48

⁶⁸Ibid., h. 55

lingkungan yang ditawarkannya adalah sekolah dalam hal ini adalah pondok pesantren, dan pergaulan dengan temannya.⁶⁹

الي ان قال..ان يلزم اي المتعلّم حلقة شيخه في التدريس،
ان يصحّ مايقروء قبل حفظه تصحيحا جيدا إمّا علي الشّيخ او علي غيره اي الشارك في طلب العلم ممّن يتقنه، ويشارك اصحابها اي الدّروس حتي كلّ درس له

"Selalu mengikuti pelajaran yang diberikan pendidik, Bila belajar mendiskusikan pelajaran hendaklah dengan orang yang bisa dipercaya, Bergaullah dengan orang yang lebih pintar."

B. Biogarafi Az-Zarnuji

1. Riwayat Hidup Az-Zarnuji

Nama lengkapnya adalah Burhanudin al-Islam Az-Zarnuji. Dari kalangan ulama' belum adanya. Burhanudin⁷⁰ al-Islam Az-Zarnuji atau disebut Imam Az-Zarnuji merupakan salah satu tokoh dalam literatur sejarah Islam yang kompeten (*ta'ah hul*) dalam bidang filsafat.⁷¹ Tidak terdapat data yang terperinci mengenai tanggal kelahirannya, akan tetapi

⁶⁹Ibid.

⁷⁰Gelar keagamaan tersebut diberikan kepada para ulama-ulama pada masa itu termasuk Az-Zarnuji karena kegigihannya menetapkan pondasi keagamaan dalam setiap segi kehidupan termasuk dalam pendidikan.

⁷¹Plesner, *al-Mausua 'h al-Islamiyah li al-Musyasyirikin*, (tp, 1988), juz 19, h. 345

dalam kitab Ta'limul Muta'allim, disebut sebelas kali., Imam al-Marghiyani, seorang faqih dari Madzhab Hanafi, hidup di wilayah Negara " *ma wara annahar* " dalam kitab Ta'limul Muta'allim pendapat dan pemikirannya disebutkan sebanyak sepuluh kali, Muhammad Bin Hasan, Seorang murid Abu Hanifah yang tinggal di kota Baghdad, terkait pendapat dan pemikirannya dalam kitab Ta'limul Muta'allim disebut oleh Az-Zarnuji Sebanyak delapan kali, Abu Yusuf, Seorang Murid Abu Hanifah yang juga tinggal di kota Baghdad, terkait dengan Pendapat dan pemikirannya dalam kitab Ta'limul Muta'allim disebut oleh az-Zarnuji Sebanyak lima kali, Hammad Bin Ibrahim, yang hidup *ma wara annahar*, merupakan faqih Madzhab Hanifiyah yang diyakini menjadi madzhabnya, terkait dengan pemikiran dan pendapatnya dalam kitab Ta'limul Muta'allim, disebut sebelas kali., As-Sairazi, yang hidup di kuffah Baghdad, merupakan pendiri Madzhab Hanifiyah yang diyakini menjadi madzhabnya, terkait dengan pemikiran dan pendapatnya dalam kitab Ta'limul Muta'allim, disebut sebelas kali., Hilal bin Yasar, yang hidup di kuffah Baghdad, merupakan pendiri Madzhab Hanifiyah yang diyakini menjadi madzhabnya, terkait dengan pemikiran dan pendapatnya dalam kitab Ta'limul Muta'allim, disebut sebelas kali, Qowamuddin, yang hidup di kuffah Baghdad, merupakan pendiri Madzhab Hanifiyah yang diyakini menjadi madzhabnya, terkait dengan pemikiran dan pendapatnya dalam kitab Ta'limul Muta'allim, disebut sebelas kali, al-Hamdani, yang hidup

Keseluruhan para ulama' yang dikutip pendapatnya dalam kitab Ta'limul Muta'allim tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kelompok.

- ⁸⁰Imam Ghazali Said, op.cit., h. 17

dimanfaatkan untuk amar ma'ruf dan nahy munkar, untuk melakukan kebenaran, untuk menegakkan agama Allah; dan bukan untuk keuntungan diri sendiri, juga bukan karena keinginan hawa nafsu.⁸⁴

2. Tanggung jawab Peserta didik

واعلم ان الصبر والثبات اصل كبير في جميع الامور

"Ketahuilah, bahwa kesabaran dan ketabahan/ketekunan adalah pokok dari segala urusan".⁸⁵

Dalam kaitan ini, Imam Az-Zarnuji mengutip ucapan Ali

Ibn Abi Thalib yang mengatakan:

الالاتقال العلم الالبسة - سأنبك عن مجموعها
بيان

ذكاء وحرص واصطبار وبلغة – وارشاد استاذ
وطول الزمان

"Ketahuilah kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara; sebagaimana saya sampaikan kumpulannya dengan jelas, yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk bimbingan guru dan waktu yang lama".⁸⁶

⁸⁴Ibid., h. 34

⁸⁵Ibid., h. 40⁸⁶Ibid., h. 41

Anjuran untuk bersikap berani

Keberanian berarti juga kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan. Ia mengatakan:

الشجاعة صبر ساعة

"Keberanian adalah kesabaran menghadapi kesulitan dan penderitaan".

Anjuran untuk tidak mengikuti hawa nafsu

Az-Zarnuji banyak sekali menekankan tentang pentingnya

menghindari hawa nafsu. Ia mengatakan:⁸⁷

وینبغی ان یصبر عما ترید نفسه

"Hendaknya seorang siswa bersifat sabar dalam menuruti hawa nafsunya".

3. Profesionalitas Pendidik

واما اختيار الاستاذ فينبغي ان يختار الاعلم والاورع والاسن الى ان قال وقورا حلما صبورا في الامور

*"Dan adapun cara memilih guru, carilah yang alim, yang bersifat wara, dan yang lebih tua, luhur santun dan penyabar dalam segala urusan."*⁸⁸

4. Alat-alat Pendidikan

a. Methode

1) Metode diskusi

⁸⁷Ibid.

⁸⁸Ibid., h. 37.

وينبغي لطالب العلم ان يعد ويقدر لنفسه
تقديرًا في التكرار فانه لا يستقر قلبه حتي
يبلغ ذلك المبلغ

"Hendaknya peserta didik menentukan target yang pas untuk hafalannya sendiri karena hati belum merasa pas jika hafalannya belum memenuhi target."⁹²

3) Metode menulis

Dalam memperkuat daya ingat, Az-Zarnuji menganjurkan peserta didik untuk menulis pelajaran yang telah difahaminya.

الي ان قال ان يكون معه في كل وقت محبرة
حتى يكتب ما يسمع من الفوائد العلمية
قليل من حفظ فر ومن كتب قر

"Peserta didik selalu membawa pensil untuk mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengarkan".

4) Metode studi tour

الي ان قال..لطالب العلم من تحمل المشقة
والنصب في سفر التعلم

كما قال نبي الله موسى في سفر التعلم

الي ان قال كان عزيما علي الذهاب الي
بخاري لطلب العلم

⁹²Ibid., h. 74

"Peserta didik senantiasa siap dalam menghadapi kesusahan dan kegelisahan dalam mencari ilmu terlebih metode studi tour yang dipakai dalam mendapatkannya, seperti perkataan nabi Musa dalam pengembaraan mencari ilmu ".⁹³

5) Metode targhib wa tahdib (memrintah dan melarang)

Ia berkata:

وينبغي ان يكون صاحب العلم مشفقا ناصحا غير حاسد

"Orang yang berilmu hendaknya saling mengasihi dan saling menasihati tanpa iri-dengki/hasad".⁹⁴

b. Materi

الي ان قال.. العلم علما علم الفقه للاديان وعلم
الطب للابدان⁹⁵

"Ilmu ada dua macam ilmu agama (fiqih) dan ilmu non agama (kedokteran, dll)".

واما تعلم علم الطب فيجوز لانه سباب من
الاسباب فييجوز تعلمه كسائر الاسباب فقد
تداوي النبي صلى الله عليه وسلم

اللهم الا اذا تعلم من النجوم قدرا يعرف به
القبلة واوقات الصلاة فيجوز ذلك

“Mempelajari ilmu kedokteran karena ada motif tertentu (kesembuhan) diperbolehkan seperti halnya Nabi saw yang pernah berobat. Oya dalam mempelajari ilmu nجوم bila

⁹³ Ibid., h. 77

⁹⁴ Ibid., h. 80

⁹⁵ Ibid., h. 31

وينبغي ان لا يرجو الامن الله تعلي ولا يخاف
الا منه ويظهر ذلك بمجاورة حد السر
وعدمها

“Dianjurkan peserta didik senantiasa memanfaatkan kesempatan untuk dipakai belajar sehingga mencapai keberhasilan dan kesuksesan dan Hendaklah pelajaran jangan berharap selain kepada Allah, jangan pula merasa takut kecuali kepadanya, hal tersebut dapat diukur seberapa ia berani menyimpang dari batas agama atau sama sekali tidak berani”.¹⁰⁰

الي ان قال.. وينبغي للمؤمن ان لا يرجو الا من
الله ولا يخاف الا منه¹⁰¹

ان التواضع من خصال المتقى – وبه
التقى الى المعالى يرتقى

"Tawadlu adalah salah satu tanda sifat orang yang bertakwa. Dengan bersifat tawadlu, orang yang bertakwa akan semakin tinggi martabatnya."¹⁰²

senantiasa selalu bersyukur kepada Allah. Ia berkata:

¹⁰²Ibid., h. 35.

